

**SEKURITISASI ISU ANCAMAN PENYALAHGUNAAN  
DATA DIGITAL PENGGUNA APLIKASI TIKTOK DI  
AMERIKA SERIKAT TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan  
dalam Menempuh Derajat Sarjana S-1  
Ilmu Hubungan Internasional**



**Disusun oleh:**

**NATASYA RIDA SYAFITRI**

**07041281924044**

**JURUSAN ILMU HUBUNGAN INTERNASIONAL  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS SRIWIJAYA**

**2023**

**HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI**

**SEKURITISASI ISU ANCAMAN PENYALAHGUNAAN DATA  
DIGITAL PENGGUNA APLIKASI TIKTOK DI AMERIKA  
SERIKAT TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**

**Disusun Oleh :**

**NATASYA RIDA SYAFITRI**

**07041281924044**

**Telah Disetujui oleh Dosen Pembimbing pada Tanggal November 2023**

**Pembimbing I**

**H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.**  
**NIP. 1965042711989031003**



**Pembimbing II**

**Nurul Aulia, S.IP., M.A.**  
**NIP. 199312222022032013**



**Mengetahui,**  
**Ketua Jurusan,**



**Solvan Effendi, S.IP., M.Si.**  
**NIP. 197705122003121003**

**HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI**

**SEKURITISASI ISU ANCAMAN PENYALAHGUNAAN DATA  
DIGITAL PENGGUNA APLIKASI TIKTOK DI AMERIKA SERIKAT  
TAHUN 2020-2023**

**SKRIPSI**

Oleh :  
**NATASYA RIDA SYAFITRI**  
07041281924044

Telah dipertahankan di depan penguji  
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat  
Pada Tanggal 8 November 2023


Pembimbing I

H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.  
NIP. 1965042711989031003



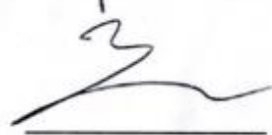
Pembimbing II

Nurul Aulia, S.IP., M.A.  
NIP. 199312222022032013



Penguji I

Dr. Muchammad Yustian Yusa, S.IP., M.A.  
NIP. 198708192019031006

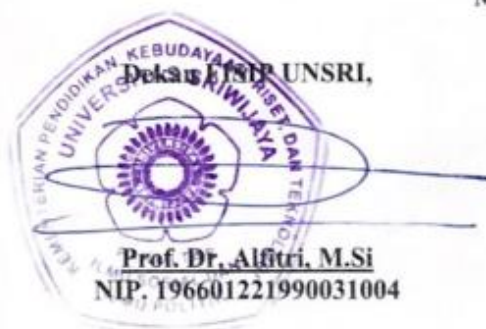


Penguji II

Abdul Halim, S.IP., M.A.  
NIP. 199310082020121020



Mengetahui,



Ketua-Jurusan,  
  
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si  
NIP. 197705122003121003

## LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Natasya Rida Syafitri

NIM : 07041281924044

Jurusan : Ilmu Hubungan Internasional

Menyatakan dengan sungguh-sungguh bahwa skripsi saya yang berjudul “Sekuritisasi Isu Ancaman Penyalahgunaan Data Digital Pengguna Aplikasi TikTok di Amerika Serikat Tahun 2020-2023” ini adalah benar-benar karya saya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi. Apabila di kemudian hari, ada pelanggaran yang ditemukan dalam skripsi ini dan/atau ada pengaduan dari pihak lain terhadap keaslian karya ini, saya bersedia menanggung sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sungguh-sungguh tanpa pemaksaan dari pihak manapun.

Indralaya,

Yang membuat pernyataan



Natasya Rida Syafitri

NIM. 07041281924044

## HALAMAN PERSEMBAHAN

*“Loneliness is my least favorite thing about life. The thing that I’m most worried about is just being alone without anybody to care for or someone who will care for me.”*

–Anne Hathaway

Skripsi ini saya persembahkan untuk diri saya, orang tua, keluarga, sahabat, teman, kenalan, dan orang-orang yang memiliki andil dalam hidup saya. Saya sangat bersyukur dan berterima kasih atas segala bentuk dukungan, cinta, kasih sayang, dan keikhlasan yang diberikan selama ini. Semoga Tuhan Yang Maha Esa selalu memberikan perlindungan dan keberkahan di manapun kita berada.

## ABSTRAK

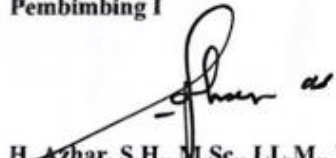
Setelah perang dingin berakhir, terdapat perkembangan pada bentuk ancaman keamanan nasional suatu negara. Media sosial hadir sebagai salah satu instrumen yang berpotensi untuk menimbulkan ancaman pada spektrum keamanan non-tradisional. Sebagai negara hegemoni, Amerika Serikat menjadi salah satu negara dengan tingkat penggunaan media sosial yang sangat tinggi, sehingga hal tersebut menghadirkan celah bagi masuknya ancaman terhadap keamanan nasional Amerika Serikat pada sektor Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Kepopuleran aplikasi TikTok yang diciptakan oleh ByteDance Limited (ByteDance Ltd.), sebuah perusahaan asal Tiongkok, di negeri Paman Sam tersebut tak ayal menimbulkan kekhawatiran bagi Amerika Serikat, khususnya terhadap bagaimana data digital milik pengguna di Amerika Serikat digunakan oleh aplikasi berbagi video pendek tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan memanfaatkan data sekunder seperti buku, jurnal, laporan, artikel, media cetak, berita media *online*, hingga laman resmi Pemerintah Amerika Serikat sebagai bahan pendukung dalam memahami proses sekuritisasi terhadap isu ancaman penyalahgunaan data digital pengguna aplikasi TikTok yang dilakukan oleh Amerika Serikat di negaranya. Melalui berbagai dimensi dan indikator dalam teori sekuritisasi oleh Barry Buzan, Ole Waever, dan Jaap de Wilde, Amerika Serikat telah melakukan proses sekuritisasi melalui aktor sekuritisasi yang membawa sebuah isu non-strategis menjadi sebuah isu strategis dengan menekankan pada adanya ancaman terhadap sebuah entitas hingga menghasilkan tindakan luar biasa yang dibuktikan dengan lahirnya aturan-aturan yang mengikat TikTok di Amerika Serikat.

**Kata Kunci:** Amerika Serikat, Penyalahgunaan Data Digital, Sekuritisasi, TikTok, Tiongkok

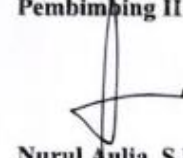
Indralaya, 8 November 2023

Mengetahui,

Pembimbing I

  
H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.  
NIP. 196504271989031003

Pembimbing II

  
Nurul Aulia, S.IP., M.A.  
NIP. 199312222022032013

Disetujui oleh,  
Ketua Jurusan,  
  
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.  
NIP. 197705122003121003

## ABSTRACT

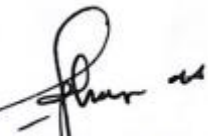
*After the cold war ended, there were developments in the form of threats to the national security of a country. Social media is present as an instrument that has the potential to pose threats on the non-traditional security spectrum. As a hegemonic country, the United States is one of the countries with a very high level of social media usage, so this sparks an opening for threats to the national security of the United States through the Information and Communication Technology (ICT) sector. The popularity of the TikTok application created by ByteDance Limited (ByteDance Ltd.), a company from China, in Uncle Sam's country has undoubtedly raised concerns in the United States, especially regarding how digital data belonging to users in the United States is used by this short video sharing application. This research uses qualitative research methods by utilizing secondary data such as books, journals, reports, articles, print media, online news outlet, and official United States Government websites as supporting material in understanding the securitization process regarding the threat of misuse of TikTok application users' digital data by the United States in its country. Through various dimensions and indicators in securitization theory by Barry Buzan, Ole Waever, and Jaap de Wilde, the United States has carried out a securitization process through securitization actors who bring a non-strategic issue into a strategic issue by emphasizing the existence of threats to an entity to produce extraordinary action as evidenced by the birth of regulations that bind TikTok in the United States.*

**Keywords:** *China, Misuse of Digital Data, Securitization, TikTok, United States of America*


Indralaya, November 8<sup>th</sup>, 2023

Acknowledged by,

Advisor I

  
H. Azhar, S.H., M.Sc., LL.M., LL.D.  
NIP. 196504271989031003

Advisor II

  
Nurul Aulia, S.IP., M.A.  
NIP. 199312222022032013

Approved by,  
Head of Department

  
Sofyan Effendi, S.IP., M.Si.  
NIP. 197705122003121003



## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkah dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dengan tujuan untuk memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana pada program studi Ilmu Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya. Saya menyadari bahwa dengan adanya bimbingan, motivasi, serta arahan dari berbagai pihak akhirnya saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Maka dari itu, saya ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Diri saya sendiri, Natasya Rida Syafitri, *as Anne Hathaway once said, "Oftentimes, what you wind up learning is very different than what you expect"—and after everything you've been through, you finally did it!*
2. Mama saya tercinta, Neneng Miskom Riawati, yang telah memberikan dukungan baik secara moril dan materil, serta papa yang akan selalu saya sayangi, Alm. Zufrin Effendi Pohan.
3. Saudara-saudara saya tersayang, Zadira Marlina, Dicky Oeki Rivandi, dan Chairani Yuli Trifani, serta keponakan-keponakan lucu saya, Khanza, Faiz, Zafran, Erkan, dan Khainara.
4. Bapak Prof. Dr. Taufiq Marwa, SE., M.Si selaku Rektor Universitas Sriwijaya
5. Bapak Prof. Dr. Alfitri, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Sriwijaya
6. Bapak Sofyan Effendi, S.IP., M.Si selaku Ketua Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya.



7. Bapak Dr. Muchammad Yustian Yusa selaku Dosen Pembimbing Akademik sekaligus Dosen Penguji I yang telah memberikan arahan, bimbingan, serta masukan selama proses perkuliahan hingga penyusunan skripsi.
8. Bapak H. Azhar, S.H., LL.M., LL.D selaku Dosen Pembimbing I yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta membimbing saya selama penyusunan skripsi.
9. Ms. Nurul Aulia, S.IP., M.A selaku Dosen Pembimbing II yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk memberikan arahan serta membimbing saya selama penyusunan skripsi.
10. Bapak Abdul Halim, S.IP., M.A selaku Dosen Penguji II yang telah memberikan arahan serta masukan yang sangat baik dalam penyusunan skripsi.
11. Mbak Sisca dan seluruh Civitas Akademika, khususnya pada Program Studi Ilmu Hubungan Internasional, Universitas Sriwijaya yang telah memberikan banyak bantuan demi kelancaran proses penyusunan skripsi.
12. “Keluarga Mangga” yang saya sayangi sebagai keluarga kedua saya di perantauan, Andita Urfa Khawarizmi, Azizah Ferina Utami, Benazir An Nisaa Mandalika, Fani Agustina Nababan, dan Muhamad Devasso Azzura Adam.
13. Teman-teman terdekat saya, Anggi, Freti, dan Zhildan, yang selalu memberikan dukungan mulai dari masa sekolah di Jambi hingga saat ini, *you're all so precious to me.*
14. Teman-teman seperjuangan dalam masa pengerjaan skripsi di semester ini yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Akhir kata, semoga Tuhan Yang Maha Esa membalas kebaikan semua pihak yang berjasa dalam hidup saya. Saya harap skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua orang, khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan.

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS</b> .....	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>v</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>vi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xiii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>DAFTAR SINGKATAN</b> .....	<b>xv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Rumusan Masalah .....	6
1.3. Tujuan Penelitian.....	6
1.4. Manfaat Penelitian.....	6
1.4.1. Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2. Manfaat Praktis.....	7
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
2.1. Penelitian Terdahulu.....	8
2.2. Landasan Teori/Konsep.....	16
2.2.1. Sekuritisasi .....	16

2.3.	Alur Pemikiran .....	20
2.4.	Argumentasi Utama.....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>		<b>22</b>
3.1.	Desain Penelitian .....	22
3.2.	Definisi Konsep.....	22
3.2.1.	Sekuritisasi .....	22
3.2.2.	Data Digital .....	23
3.2.3.	Aplikasi TikTok.....	23
3.3.	Fokus Penelitian .....	24
3.4.	Unit Analisis.....	25
3.5.	Jenis dan Sumber Data .....	26
3.5.1.	Jenis Data.....	26
3.5.2.	Sumber Data .....	26
3.6.	Teknik Pengumpulan Data .....	26
3.7.	Teknik Keabsahan Data.....	26
3.8.	Teknik Analisis Data .....	27
<b>BAB IV GAMBARAN UMUM .....</b>		<b>28</b>
4.1	Data Digital Amerika Serikat .....	28
4.1.1	Data Digital Pengguna TikTok di Amerika Serikat .....	31
4.1.2	Isu Penyalahgunaan Data Digital di Amerika Serikat .....	36
4.2.	Kedaulatan Digital Amerika Serikat .....	38
4.3.	Sekuritisasi Amerika Serikat terhadap Isu Ancaman TikTok.....	39
<b>BAB V PEMBAHASAN.....</b>		<b>41</b>
5.1	Langkah Sekuritisasi ( <i>Securitizing Move</i> ).....	41
5.1.1	Aktor Sekuritisasi ( <i>Securitizing Actor</i> ) .....	41

5.1.2	Tindak Tutur ( <i>Speech Act</i> ).....	43
5.1.3	Objek Acuan ( <i>Referent Object</i> ) .....	51
5.2	Penerimaan dari Audiens ( <i>Acceptance by Audience</i> ).....	55
5.2.1	Elit Lainnya ( <i>Other Elite</i> ).....	55
5.2.2	Masyarakat Sipil ( <i>Civil Society</i> ) .....	57
5.3	Tindakan Luar Biasa ( <i>Extraordinary Measure</i> ).....	59
<b>BAB VI PENUTUP.....</b>		<b>68</b>
6.1	Kesimpulan.....	68
6.2	Saran.....	70
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>71</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>75</b>

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Pengguna TikTok di Amerika Serikat Tahun 2022 Berdasarkan Umur.....	3
Gambar 4.1 Persentase Media Sosial Terpopuler di Amerika Serikat Tahun 2023 .....	30
Gambar 5.1 <i>Speech act</i> oleh Donald Trump kepada media .....	47
Gambar 5.2 <i>Congressional Public Hearing</i> Amerika Serikat dengan CEO TikTok Shou Zi Chew.....	49
Gambar 5.3 Persentase Tingkat Literasi Digital tahun 2012, Usia 16-65 tahun Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	52
Gambar 5.4 Persentase Hasil Survei melalui 10 Pertanyaan terkait Topik Digital.....	53
Gambar 5.3 Hasil Survei terhadap Penduduk Amerika Serikat terkait Pemblokiran TikTok Tahun 2020 .....	57
Gambar 5.4 Hasil Survei terhadap Penduduk Amerika Serikat terkait Pemblokiran TikTok Per-Maret 2023 .....	58
Gambar 5.3 Negara Bagian Amerika Serikat yang Telah Memblokir TikTok pada Perangkat Pemerintahan Federal Amerika Serikat.....	66

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Studi Penelitian Terdahulu .....	8
Tabel 2.2 Jenis-Jenis <i>Speech Act</i> .....	18
Tabel 3.1. Fokus Penelitian .....	24
Tabel 5.1 <i>Speech Act</i> oleh Presiden Amerika Serikat .....	43
Tabel 5.2 Tindakan Darurat ( <i>Emergency Action</i> ).....	60

## DAFTAR BAGAN

Bagan 2.1 Alur Pemikiran .....	20
Bagan 4.3.1 Proses Sekuritisasi Amerika Serikat terhadap Isu Ancaman TikTok .....	40

## DAFTAR SINGKATAN

ByteDance Ltd.	: ByteDance Limited
CEO	: <i>Chief Executive Officer</i>
COPPA	: <i>Children's Online Privacy Protection Act</i>
FBI	: <i>Federal Bureau of Investigation</i>
FCC	: <i>Federal Communication Commission</i>
FTC Act	: <i>Federal Trade Commission Act</i>
FYP	: <i>For You Page</i>
Gen X	: Generasi X
Gen Z	: Generasi Z



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang**

Globalisasi mengarah pada serangkaian proses sosial multidimensi yang menciptakan, melipatgandakan, memperluas, dan meningkatkan intensitas atas rasa saling ketergantungan serta kemauan untuk bersosialisasi di seluruh bagian dunia, sementara pada saat yang sama mendorong kesadaran pada setiap individu terkait dengan eksplorasi hubungan dari dalam dan luar (Steger, 2003). Seiring dengan hadirnya globalisasi, maka perkembangan teknologi informasi dan komunikasi juga turut menyertai. Salah satu instrumen yang mengalami perkembangan paling pesat adalah media sosial. Dalam jejaring media sosial, setiap individu atau kelompok memiliki kebebasan dalam mengekspresikan pendapat, sudut pandang, dan ide-ide yang dapat memberikan dampak terhadap opini publik.

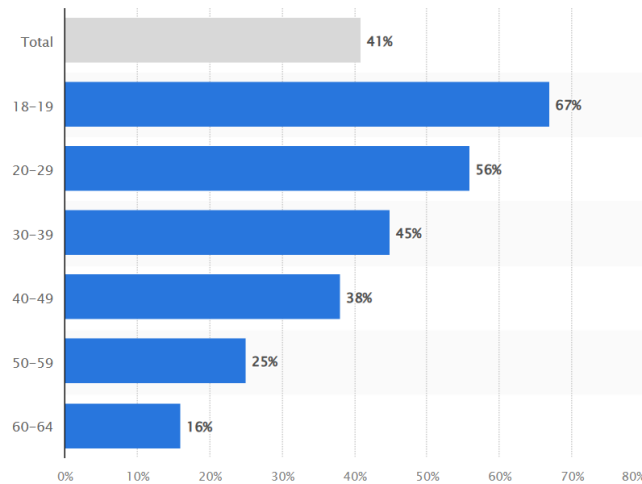
Dalam menggunakan sebuah aplikasi media sosial, sudah sewajarnya bagi para pengguna untuk memberikan informasi personal seperti nama, tempat dan tanggal lahir, izin penggunaan kamera, penyimpanan, lokasi dan lain sejenisnya. Informasi personal ini merupakan data digital pengguna yang digunakan oleh aplikasi media sosial untuk keperluan algoritma guna menentukan rekomendasi konten, iklan produk, serta menyediakan pengalaman pengguna yang lebih baik. Informasi yang terpersonalisasi dari data digital inipun akhirnya berkemungkinan untuk disalahgunakan oleh oknum individu atau kelompok untuk kepentingan tertentu.

Seiring dengan berjalannya waktu, interaksi dalam media sosial telah merambat pada jenis yang lebih variatif, salah satunya adalah komunikasi antara individu dan individu lain melalui unggahan dalam bentuk video pendek. Guna memfasilitasi interaksi digital jenis ini, sebuah perusahaan asal Tiongkok bernama ByteDance Limited (ByteDance Ltd.) yang

diprakarsai oleh Zhang Yiming meluncurkan aplikasi TikTok pada tahun 2017 setelah ByteDance Ltd. mengambil alih Musical.ly dan menggabungkan *database* pengguna dari aplikasi tersebut dengan *database* milik TikTok. Tidak jauh berbeda dari Musical.ly, TikTok merupakan aplikasi berbagi video yang memungkinkan para penggunanya untuk mengunggah video dan melakukan siaran langsung. Perbedaan yang signifikan adalah pengguna TikTok tidak hanya sekedar melakukan *lipsync*, namun juga dapat mengunggah video dengan durasi lebih dari 20 detik, memasukkan berbagai detail dalam video, serta mengatur durasi klip video yang akan diunggah. Bahkan pada pembaruan terbaru, TikTok telah menyediakan fitur *subtitle* agar mempermudah para pengguna berkebutuhan khusus untuk lebih menikmati seluruh konten dalam aplikasi TikTok tanpa adanya keterbatasan. Tidak hanya hadir untuk memberikan konten hiburan, kini TikTok turut melebarkan sayapnya pada bidang ekonomi melalui fasilitasi *e-commerce* dengan menyediakan fitur *live shopping* dan etalase produk pada laman profil akun penjual yang diberi nama “TikTok Shop”. Fitur ini seketika menjadi populer karena dapat membantu para pengusaha kecil untuk memperoleh promosi gratis dan meningkatkan kesadaran konsumen atas produk yang dijual berdasarkan algoritma unik TikTok yang ditampilkan pada fitur “For You Page (FYP)” setiap pengguna. Sebelumnya, ByteDance Ltd. telah menciptakan aplikasi pengunggah konten video bernama “Douyin” yang meraih kesuksesan besar di Tiongkok dengan jumlah pengguna aktif pada tahun 2022 sebanyak lebih dari 639 juta akun (Insider Intelligence, 2022), maka dari itu ByteDance Ltd. meluncurkan aplikasi TikTok untuk mencapai pasar internasional. Secara domestik hingga internasional, TikTok begitu digemari sebagai *platform* untuk mengunggah video berbau humor, politik, dan kesadaran terhadap isu sosial oleh para penggunanya. Selama pandemi COVID-19 berlangsung, TikTok mendapat perhatian serta minat yang luar biasa dari para pengguna di seluruh dunia dengan rekor pengguna aktif sebanyak lebih dari 1 miliar di 150 negara (Wallaroo Media, 2023).

Amerika Serikat menjadi salah satu negara dengan pengguna TikTok terbesar dengan lebih dari 130 juta pengguna aktif pada tahun 2022 (Statista, 2022).

**Gambar 1.1 Pengguna TikTok di Amerika Serikat Tahun 2022 Berdasarkan Umur**



Sumber: statista.com

Pada gambar 1.1 dapat dilihat bahwa 67 persen pengguna TikTok di Amerika Serikat didominasi oleh pengguna pada rentang usia 18 dan 19 tahun, menandakan bahwa generasi tersebut merupakan pengguna aktif *smartphone* yang giat berinteraksi dengan berbagai jenis konten yang sedang tren. Besarnya jumlah pengguna TikTok di Amerika Serikat dapat dilihat dari segelintir *content creator* TikTok dengan jumlah pengikut yang besar berlokasi di Amerika Serikat, salah satu contohnya adalah Charli D'Amelio yang memiliki 150 juta pengikut.

Banyaknya jumlah pengguna aplikasi TikTok di Amerika Serikat menimbulkan kekhawatiran bagi pemerintah Amerika Serikat atas ancaman penyalahgunaan data digital penduduknya pada aplikasi tersebut. Hingga pada pertengahan tahun 2020, pemerintah Amerika Serikat melalui berbagai pernyataan yang disampaikan oleh Donald Trump menyatakan bahwa aplikasi TikTok perlu diinvestigasi dan diblokir dari Amerika Serikat karena mengancam keamanan nasional negara. Data digital yang berisikan informasi sensitif ditakutkan akan dimanfaatkan oleh Partai Komunis Tiongkok untuk memengaruhi dan mengontrol perangkat komunikasi penduduk Amerika Serikat yang menggunakan aplikasi

berbagi video pendek tersebut. Aplikasi TikTok disinyalir dapat melacak data digital pengguna, seperti lokasi dan mengumpulkan data penjelajahan internet bahkan dari situs web yang tidak terkait. Selain itu juga terdapat potensi spionase dengan mengumpulkan informasi keamanan nasional yang sensitif dari alat komunikasi yang digunakan oleh anggota pemerintahan Amerika Serikat. Data digital pengguna juga dapat disalahgunakan untuk mengatur algoritma TikTok, yang dimanfaatkan untuk mendoktrin penduduk Amerika Serikat secara halus melalui penyensoran konten-konten tertentu demi melindungi dan mendukung kepentingan Partai Komunis Tiongkok.

Menanggapi kecurigaan pemerintah Amerika Serikat, TikTok telah memberikan pernyataan bahwa data digital pengguna aplikasi TikTok di Amerika Serikat tidak berada di Tiongkok, namun berada di Singapura, dan mereka tidak membocorkan data apapun kepada pemerintah Tiongkok, akan tetapi pemerintah Amerika Serikat berpendapat bahwa perusahaan dengan kepala perusahaan yang berlokasi di Tiongkok dapat diperintahkan untuk ikut serta dalam aksi operasional intelijen yang diatur oleh Partai Komunis Tiongkok seperti yang tertuang dalam dua Undang-Undang Intelijen Tiongkok tahun 2014 dan 2017 yang mengharuskan perusahaan membantu penyelidikan pemerintah dan menyerahkan semua data relevan tanpa penolakan. Pernyataan tersebut didasari oleh situasi di mana sebagai negara yang bersaing untuk memiliki gelar “hegemoni”, Amerika Serikat dan Tiongkok memiliki kekuatan yang besar dalam segala sektor, khususnya ekonomi dan teknologi. Kekuatan dalam dua sektor tersebut menyebabkan kedua negara begitu waspada terhadap segala bentuk inovasi yang berpotensi untuk memberikan ancaman. Amerika Serikat dan Tiongkok memiliki rekam jejak hubungan yang kurang baik dalam hal teknologi dan keamanan ruang siber sejak masa kepemimpinan Barack Obama. Pada tahun 2012, raksasa teknologi asal Tiongkok, Huawei, melalui anak perusahaannya yang bernama Skycom diduga menjual produk teknologi Amerika Serikat kepada Iran saat Amerika Serikat tengah

memberlakukan pelarangan ekspor ke negara tersebut. Dugaan tersebut dilatarbelakangi oleh kewaspadaan pemerintah Amerika Serikat atas kemungkinan bahwa Huawei bekerja untuk pemerintah Tiongkok dan dapat mengancam keamanan nasional Amerika Serikat dalam ruang siber (Verge Staff, 2021). Puncaknya pada masa pemerintahan Donald Trump, yaitu tahun 2019, Huawei masuk ke dalam *Entity List* yang menyebabkan produk teknologi Amerika Serikat seperti Android, Google, Intel, dan Qualcomm tidak lagi memberikan dukungan layanan serta menghentikan penjualan *chip* kepada Huawei.

Ketakutan serta persaingan politik antara Amerika Serikat dan Tiongkok semakin memperkuat upaya sekuritisasi Amerika Serikat terhadap TikTok dengan dikeluarkannya Perintah Eksekutif yang melarang segala bentuk transaksi dengan TikTok dan ByteDance Ltd. atau yang berhubungan dengan perusahaan Tiongkok tersebut oleh Donald Trump pada tahun 2020. Akan tetapi, Perintah Eksekutif Trump tentang pemblokiran transaksi TikTok dicabut setelah Joe Biden mengeluarkan Perintah Eksekutif yang berfokus pada pengawasan atas aplikasi asing serta ancaman yang ditimbulkan terhadap keamanan nasional Amerika Serikat pada tahun 2021. Pada tahun 2022, isu TikTok menemui puncak saat media *online* melaporkan bahwa karyawan ByteDance Ltd. terindikasi telah berulang kali mengakses data digital sensitif pengguna aplikasi TikTok asal Amerika Serikat, yaitu nomor telepon dan tanggal lahir (Baker-White, 2022). Merespon berbagai indikasi ancaman yang ditimbulkan oleh TikTok tersebut, pemerintah Amerika Serikat mengeluarkan berbagai macam bentuk aturan, mulai dari aturan berupa Perintah Eksekutif oleh Donald Trump dan Joe Biden, aturan berupa penawaran akuisisi dengan tujuan *cloud secure*, hingga aturan berupa undang-undang, yaitu *No TikTok on Government Devices Act* yang menjadi bagian dalam *Consolidated Appropriations Act, 2023*. Isu ini kemudian ditindak secara lebih serius dengan diadakannya *Congressional Public Hearing* atau audiensi Sidang Kongres Amerika Serikat

antara anggota Parlemen Kongres Amerika Serikat dan Shou Zi Chew selaku *Chief Executive Officer* (CEO) TikTok pada 23 Maret 2023 di Amerika Serikat.

Isu ancaman penyalahgunaan data digital yang muncul setelah TikTok menjadi aplikasi media sosial buatan perusahaan asal Tiongkok dengan kesuksesan besar di Amerika Serikat menjadi landasan dari penelitian ini yang akan menguraikan lebih lanjut mengenai proses sekuritisasi isu ancaman penyalahgunaan data digital pengguna aplikasi TikTok di Amerika Serikat tahun 2020-2023.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berlandaskan pada penjelasan yang telah dimuat dalam latar belakang, didapatkan sebuah rumusan masalah, yaitu **Sekuritisasi Isu Ancaman Penyalahgunaan Data Digital Pengguna Aplikasi Tiktok di Amerika Serikat Tahun 2020-2023.**

## **1.3. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan tentang bagaimana sekuritisasi isu ancaman penyalahgunaan data digital pengguna aplikasi tiktok di Amerika Serikat tahun 2020-2023.

## **1.4. Manfaat Penelitian**

### **1.4.1. Manfaat Teoritis**

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- a. Meningkatkan wawasan ilmiah seputar sekuritisasi isu penyalahgunaan data digital pengguna aplikasi TikTok di Amerika Serikat yang terus memasuki babak baru hingga saat ini.
- b. Memberikan tambahan pengetahuan, informasi, serta pemikiran tentang sekuritisasi isu penyalahgunaan data digital pengguna aplikasi TikTok di Amerika Serikat.

#### **1.4.2. Manfaat Praktis**

Secara praktis dan aplikasi, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

- a. Meningkatkan kesadaran bahwa media sosial yang pada dasarnya ditujukan untuk kegiatan komunikasi antar individu dan hiburan dapat dijadikan sebagai instrumen dalam tendensi politik antar negara.
- b. Menjadi referensi bagi para mahasiswa, khususnya mahasiswa Hubungan Internasional atau para pembaca yang ingin mengkaji lebih dalam mengenai sekuritisasi isu penyalahgunaan data digital pengguna aplikasi TikTok di Amerika Serikat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adams, A. (2022, Desember 14). *Updated: Where Is TikTok Banned? Tracking State by State*. Retrieved from Government Technology: <https://www.govtech.com/biz/data/where-is-tiktok-banned-tracking-the-action-state-by-state>
- Aljunied, S. M. (2010). The Securitisation of Cyberspace Governance in Singapore. *Asian Security Vol. 19 No. 1*.
- Ardianto, R. D. (2017). *Upaya Amerika Serikat Mengatasi Ancaman Spionase Cyber China 2009-2013*. Jakarta: Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Bacharach, E. (2016, Desember 15). *Uber Has a 'God View' Tool and Was Allegedly Using It to Spy on Celebs*. Retrieved from Cosmopolitan: <https://www.cosmopolitan.com/lifestyle/a8495499/uber-using-god-view-tool-to-spy-on-celebs/>
- Baker-White, E. (2022, Juni 17). *Leaked Audio From 80 Internal TikTok Meetings Shows That US User Data Has Been Repeatedly Accessed From China*. Retrieved from BuzzFeed News: <https://www.buzzfeednews.com/article/emilybakerwhite/tiktok-tapes-us-user-data-china-bytedance-access>
- Buzan, B. (1983). *People, States, and Fear: The National Security Problem in International Relations*. Brighton: John Spiers.
- Buzan, B., Waeber, O., & Wilde, J. d. (1998). *Security: A New Framework for Analysis*. London: Lynne Rienner Publishers, Inc.
- Carville, O. (2023, April 20). *TikTok's Algorithm Keeps Pushing Suicide to Vulnerable Kids*. Retrieved from Bloomberg: <https://www.bloomberg.com/news/features/2023-04-20/tiktok-effects-on-mental-health-in-focus-after-teen-suicide>
- Ceci, L. (2023, Februari 9). *Distribution of TikTok users in the United States in 2022, by age group*. Retrieved from Statista: <https://www.statista.com/statistics/1095186/tiktok-us-users-age/>
- Chan, K., Hadero, H., & Amiri, F. (2023, Maret 23). *WATCH: TikTok CEO grilled by skeptical lawmakers on safety, content*. Retrieved from PBS: <https://www.pbs.org/newshour/politics/watch-live-tiktok-ceo-testifies-before-house-committee-over-security-concerns-connection-to-china>
- Chin, K. (2023, Juli 18). *Biggest Data Breaches in US History*. Retrieved from UpGuard: <https://www.upguard.com/blog/biggest-data-breaches-us>
- Cook, A. H. (2010). Securitization of Disease in United States: Globalization, Public Policy, and Pandemic. *Risk, Hazards & Crisis in Public Policy: Vol. 1*.
- Creswell, J. W. (2009). *Research Design Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods*. Thousand Oaks: Sage Publications, Inc.
- Dixon, S. (2022, Juli 27). *Distribution of monthly active TikTok users in the United States as of March 2021, by gender*. Retrieved from Statista:



<https://www.statista.com/statistics/1095201/tiktok-users-gender-usa/#:~:text=As%20of%20March%202021%2C%20female%20users%20accounted%20for,United%20States%20as%20of%20March%202021%2C%20by%20gender>

- Dixon, S. (2023, Maret). *Social Media Users in the United States 2019-2028*. Retrieved from Statista: <https://www.statista.com/statistics/278409/number-of-social-network-users-in-the-united-states/>
- Dixon, S. J. (2023, Mei 23). *Generation Z in the United States on time spent per week interacting with people on social media as of November 2022*. Retrieved from Statista: <https://www.statista.com/statistics/1385547/us-gen-z-weekly-time-spent-interacting-on-social-media/>
- Dixon, S. J. (2023, Maret). *Social Media Users in the United States 2019-2028*. Retrieved from Statista: <https://www.statista.com/statistics/278409/number-of-social-network-users-in-the-united-states/>
- Dr. Milton L Mueller, D. K. (2022). *TikTok and US national security*. Atlanta: Georgia Institute of Technology, School of Public Policy.
- Federal Trade Commission. (2006). *Federal Trade Commission Act*. Retrieved from Federal Trade Commission: <https://www.ftc.gov/legal-library/browse/statutes/federal-trade-commission-act>
- Feldman, S. (2019, Oktober 19). *Digital Literacy: Americans Get a Failing Grade for Digital Literacy*. Retrieved from Statista: <https://www.statista.com/chart/19677/digital-literacy-united-states/>
- Fung, B. (2020, July 9). *TikTok is a national security threat, US politicians say. Here's what experts think*. Retrieved from CNN Business: <https://edition.cnn.com/2020/07/09/tech/tiktok-security-threat/index.html>
- Gunawan, S. A. (2022). *Diplomasi Tiongkok terhadap Amerika Serikat Terkait Dunia Maya (Cyberspace) Tahun 2015-2019*. Jakarta: Program Studi Ilmu Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Syarif Hidayatullah.
- Hardani. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group Jakarta.
- Hern, A. (2019, September 25). *Revealed: how TikTok censors videos that do not please Beijing*. Retrieved from The Guardian: <https://www.theguardian.com/technology/2019/sep/25/revealed-how-tiktok-censors-videos-that-do-not-please-beijing>
- Hidayat, A. (2016). Speech Acts: Force Behind Words. *English Education: Jurnal Tadris Bahasa Inggris Vol. 9 No.1*.
- Ichwan, R. P. (2022). *Kebijakan Pelarangan Media Tiktok Sebagai Bentuk Sekuritisasi Di Amerika Serikat Di Masa Kepemimpinan Donald Trump Pada Tahun 2020*. Yogyakarta: Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.

- Insider Intelligence. (2022, Maret 18). *Douyin users in China – stats and forecast (2021-2025)*. Diambil kembali dari Insider Intelligence: <https://www.insiderintelligence.com/charts/douyin-users-china-stats/>
- Kartasmita, G., & Kurnadi, A. P. (2020). The Securitization of Chinese Technology Companies. *Jurnal Ilmu Hubungan Internasional Vol. 16 No. 2*.
- Kemp, S. (2022). *Digital 2022: The United States of America*. Retrieved from Data Reportal: <https://datareportal.com/reports/digital-2022-united-states-of-america>
- LaCapra, L. T., & Agrawal, T. (2015, Januari 6). *Morgan Stanley says wealth management employee stole client data*. Retrieved from Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-morgan-stanley-data-idUSKBN0KE1AY20150106>
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis (Second Edition)*. Thousand Oaks: Sage Publications Inc.
- Piacenza, J. (2020, Juli 9). *Public Divided on TikTok Ban as U.S. Considers Clampdown on Chinese Social Media Apps*. Retrieved from Morning Consult: <https://pro.morningconsult.com/articles/tiktok-ban-china-poll>
- Plano, J. C., & Olton, R. (1999). *Kamus Hubungan Internasional (Edisi Ketiga)*. Jakarta: Bandung Abardin.
- Portefield, C. (2020, Januari 2). *U.S. Army Bans Soldiers From Using TikTok*. Retrieved from Forbes: <https://www.forbes.com/sites/carlieporterfield/2020/01/02/us-army-bans-soldiers-from-using-tiktok/?sh=2827fbc6eb9b>
- Saputra, W. T. (2021). *Implikasi Kebijakan Pemblokiran Aplikasi Tiktok oleh Amerika Serikat Terhadap Hubungan Tiongkok dan Amerika Serikat di Sektor Keamanan Ruang Siber: Bytedance, Tiongkok*. Jakarta: Program Studi Hubungan Internasional Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jakarta.
- Satter, R., & Kahn, C. (2020, Agustus 31). *Forty percent of Americans back Trump executive order on TikTok: Reuters/Ipsos poll*. Retrieved from Reuters: <https://www.reuters.com/article/us-usa-tiktok-poll/forty-percent-of-americans-back-trump-executive-order-on-tiktok-reuters-ipsos-poll-idUSKBN25R18O?il=0>
- Security Week. (2022, Desember 3). *FBI Director Raises National Security Concerns About TikTok*. Retrieved from Security Week: <https://www.securityweek.com/fbi-director-raises-national-security-concerns-about-tiktok/>
- Shewale, R. (2023, September 12). *Social Media Users — Global Demographics (2023)*. Retrieved from Demand Sage: <https://www.demandsage.com/social-media-users/>
- Silver, L. (2023, Maret 31). *By more than two-to-one, Americans support U.S. government banning TikTok*. Retrieved from Pew Research Center: <https://www.pewresearch.org/short-reads/2023/03/31/by-a-more-than-two-to-one-margin-americans-support-us-government-banning-tiktok/>
- Silverstain, J. (2021, Juni 9). *President Biden revokes Trump's attempted ban of TikTok*. Retrieved from CBS News: <https://www.cbsnews.com/news/president-biden-revokes-trumps-attempted-tiktok-ban/>

- Spaiser, V. (2021). Research handbook on analytical sociology. In G. Manzo, *Research handbook on analytical sociology* (pp. 352-353). Edward Elgar Publishing.
- Statista. (2022, Mei). *Countries with the largest TikTok audience as of May 2022*. Retrieved from Statista: <https://www.statista.com/statistics/1299807/number-of-monthly-unique-tiktok-users/#:~:text=As%20of%20January%202022%2C%20The,TikTok%20to%20watch%20short%2Dvideos.>
- Steger, M. B. (2003). *Globalization: A Very Short Introduction*. New York: Oxford University Press Inc.
- Sugiyono. (2014). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Telegraph, T. (Director). (2020). *TikTok: President Trump says he will ban the social media video app in the US* [Motion Picture]. Retrieved from [https://www.youtube.com/watch?v=lZPc\\_M5ZdXw](https://www.youtube.com/watch?v=lZPc_M5ZdXw)
- The White House. (2018, September). *National Cyber Strategy*. Retrieved from The White House: <https://trumpwhitehouse.archives.gov/wp-content/uploads/2018/09/National-Cyber-Strategy.pdf>
- Thorbecke, C. (2023, Maret 23). *TikTok CEO in the hot seat: 5 takeaways from his first appearance before Congress*. Retrieved from CNN Business: <https://edition.cnn.com/2023/03/23/tech/tiktok-ceo-hearing/index.html>
- TikTok. (2023, Mei 22). *Privacy Policy*. Retrieved from TikTok: <https://www.tiktok.com/legal/page/us/privacy-policy/en>
- TikTok*; (n.d.). [Motion Picture].
- Trump White House. (2020, Agustus 6). *Executive Order on Addressing the Threat Posed by TikTok*. Retrieved from The White House: <https://trumpwhitehouse.archives.gov/presidential-actions/executive-order-addressing-threat-posed-tiktok/>
- Verge Staff. (2021, September). *Huawei vs. Trump: all the news about the Chinese phone maker's messy relationship with the US: Huawei's future hangs in the balance*. Retrieved from The Verge: <https://www.theverge.com/2019/5/21/18634046/huawei-donald-trump-us-trade-war-china-android-google-ban-5g-future>
- Wallaroo Media. (2023, Februari 16). *TikTok Statistics – Updated Feb 2023*. Retrieved from Wallaroo Media: <https://wallaroomedia.com/blog/social-media/tiktok-statistics/>
- Walt, S. M. (1991). The Renaissance of Security Studies. *International Studies Quarterly*, Vol. 35, No. 2.